YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i1.4712

INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUSTOFA JEMBER

Innovation in Islamic Education Management to Improve Education Quality and Santri Character at Al-Mustofa Islamic Boarding School, Jember

Wahyudi Widodo
STAI MA'HAD Aly Alhikam Malang
wahyudiwidodo62@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 18, 2024	Jan 2, 2025	Jan 14, 2025	Jan 19, 2025

Abstract

In facing global challenges, pesantren must continue to innovate through the management of their Islamic education without having to abandon the culture of students. So that with that achievement will be more directed related to the quality of education and the character of students. This study uses a qualitative type of descriptive with the location of PP Al-Mustofa. The sources used are interviews, and observations. The results obtained are: 1) Innovation in Islamic education management at PP Al-Mustofa Jember for the strengthening of students there are four important things which include planning that must be known by all residents of the pesantren including students and guardians, organization that must involve all including the community and guardians and have complete infrastructure. The implementation of pesantren activities is carried out every day from Monday to Sunday. Where in the implementation there is also mandatory daily habituation,

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

special activities in addition to core activities related to book learning. In addition, it is necessary to have an evaluation of the pesantren carried out every two months and a major evaluation every year that invites all the pesantren administrators involved. 2) The forms of Islamic education management innovations of PP Al-Mustofa Jember in improving the quality of teaching and education of students in general are four things, namely: the integration of technology in learning and pesantren so that teachers are required to always use technology as an enhancer to explain the material so that it can make it easier for students to learn, curriculum changes that adjust to pesantren and national traditions, student-oriented learning approaches and 21st century skill development through trainings such as design, business, making tempeh staples, agriculture, plantations, and the development of the Englsh language.

Keywords: Innovation, Islamic Boarding School, Education, Character, Santri

Abstrak: Dalam menghadapi tantangan global, pesantren harus terus berinovasi melalui manajemen pendidikan Islamnya tanpa harus meninggalkan budaya santri. Sehingga dengan itulah pencapaian akan lebih terarah terkait mutu pendidikan dan karakter santri. Penelitian ini mengunakan jenis kualitatif deskriftif dengan lokasi PP Al-Mustofa. Sumber yang digunakan wawancara, dan observasi. Hasil yang didapatkan yaitu: 1) Inovasi manajemen pendidikan Islam di PP Al-Mustofa Jember untuk penguatan santri terdapat empat hal yang penting yang meliputi perencanaan yang harus diketahui oleh semua warga pesantren termasuk santri dan walisantri, pengorganisasian yang harus melibatkan semuanya termasuk masyarakat dan walisantri serta memiliki sarana prasarana yang lengkap. Pelaksanaan kegiatan pesantren dilakukan setiap hari dari senin sampai minggu. Dimana dalam pelaksanaan wajib adanya juga pembiasaan harian, kegiatan khusus selain adanya kegiatan Inti terkait pembelajaran kitab. Selain itu perlu adanya Evaluasi pesantren dilakukan setiap dua bulan dan evaluasi besar setiap tahun yang mengundang semua pengurus pesantren yang terlibat. 2) Bentuk-bentuk inovasi manajemen pendidikan Islam PP Al-Mustofa Jember dalam meningkatkan mutu pengajaran dan pendidikan santri secara umum ada empat hal yaitu: integrasi teknologi dalam pembelajaran dan pesantren sehingga guru dituntut untuk selalu mengunakan teknologi sebagai penambah penjelasan materi sehingga dapat mempermudah santri belajar, perubahan kurikulum yang menyesuaikan dengan tradisi pesantren dan nasional, pendekatan pembelajaran berorientasi pada santri dan pengembangan keterampilan abad ke-21 melalui pelatihan-pelatihan seperti desain, bisnis, pembuatan bahan pokok tempe, pertanian, perkebunan dan pengembangan bahasa Inggris..

Kata Kunci: Inovasi, Pesantren, Pendidikan, Karakter, Santri

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu wadah bagi semua anak untuk bisa membangkitkan segala kemampuannya baik akademik dan non akademik. Dalam pendidikan terdapat banyak hal sistem baik dari tempat, jenis dan juga jalurnya (Santi et al., 2023). Merujuk pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 14,15, dan 16, Sistem

Pendidikan Nasional mengenal istilah jalur pendidikan, jenjang pendidikan, dan jenis pendidikan. Jalur pendidikan terdiri atas: jalur formal, non formal, dan informal yang saling memperkaya. Jenjang pendidikan terdiri dari: pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan jenis pendidikan mencakup: pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan pendidikan khusus yang kesemuanya dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan baik diselenggarakan oleh pemerintah pusat maupun daerah, dan/atau masyarakat (Pemerintah RI, 2018).

Pendidikan keagamaan sebagaimana dinyatakan dalam pasal 30 pada UU yang sama, berfungsi mempersiapkan santri menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya, dan/atau menjadi ahli ilmu agama sesuai peraturan perundang-undangan, diselenggarakan oleh pemerintah, dan/atau kelompok masyarakat dari agama terkait pada jalur pendidikan formal, non formal, dan informal dalam bentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis (Qurtubi, 2023). Dimana pendidikan agama merupakan salah satu kunci bagi anak untuk membentuk sebuah karakter yang baik serta mengurangi karakter yang buruk melalui tempat yang nyaman dan juga menjunjung kebaikan seperti pondok pesantren (Mujtahid et al., 2023). Hal ini disebabkan karena dari sebelum Indonesia merdeka, pesantren telah melahirkan santri yang berkarakter hebat dan berpendidikan yang kuat dan bahkan dalam sejarah tidak takut lelah dan takut dalam membela kebaikan, Negara dan agama yang dianutnya (Mahrisa et al., 2020). Dengan hal tersebut maka pesantren menjadi salah satu lembaga yang kuat dalam membentuk karakter santri dalam menghadapi segala tantangan dan masa depan karena dengan pesantren karakter dan pendidikan akan berimbang apalagi jika pesantren tersebut menyesuaikan zaman sehingga semakin membuat perkembangan yang bagus (Rafidah Lesmana et al., 2021).

Ahmad Zayadi, Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama menyatakan bukti bahwa dalam beberapa dekade terakhir, pesantren mengalami perkembangan luar biasa dan menakjubkan, baik di wilayah pedesaan, pinggiran kota, maupun perkotaan (Muhyidin, 2017). Data Kementerian Agama menyebutkan pada 1977 jumlah pesantren hanya sekitar 4.195 dengan jumlah santri sekitar 677.394 orang. Jumlah ini mengalami peningkatan berarti pada tahun 1985 dengan jumlah pesantren sekitar 6.239 dan jumlah santri mencapai 1.084.801 orang.

Menurut data dari Pangkalan Data Pondok Pesantren (PDPP), pada tahun 2016 terdapat 25.938 pesantren yang tersebar baik di wilayah kota maupun pedesaan dengan 3.962.700 santri, pada 2017 menurut data dari Bagian Perencanaan dan Sistem Informasi Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 27.218 pesantren dengan 3.642.738 santri. Pada 2018-2019 mencapai 28.194 pesantren dengan 4.290.626 santri berdasarkan data dari Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren dan semuanya berstatus swasta. Selain menunjukkan tingkat keragaman, orientasi pimpinan pesantren dan independensi kiai, jumlah ini memperkuat argumentasi bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan swasta yang sangat mandiri dan sejatinya merupakan praktek pendidikan berbasis masyarakat sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 1 ayat (4)): "Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya." (Ramadhan & Rizki, 2023).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 26 ayat (1), tujuan pesantren menyelenggarakan pendidikan adalah untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan santri untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (mutafaqqih fiddin) dan /atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan atau keahlian untuk membangun kehidupan yang islami di masyarakat. Seandainya saja diperhatikan, ada kesamaan antara tujuan pesantren menyelenggarakan pendidikan, dengan fungsi pendidikan keagamaan dalam hal menjadi ahli ilmu agama (Ashari et al., 2023). Hal Inilah yang mungkin disebutkan Gusdur tentang adanya kecenderungan akhir-akhir ini menciptakan pesantren sebagai lembaga pencetak ulama sekaligus nasionalisme yang tinggi sehingga dapat membangun generasi unggul ke depannya dan mampu bersaing secara umum (Wahid, 2018). Begitupula yang dijelaskan Shihab bahwa pesantren tidak hanya memberikn pelajaran dan pengalaman keagamaan tetapi juga pada kondisi masyarakat, sehingga pesantren yang telah mengalami berbagai kemajuan dan keseuaian akan berdampak baik bagi santri dan pesantren serta menjauhi hal-hal negatif seperti antinasional dan kerukunan (Samsudin, 2021).

Membangun generasi unggul di pesantren berarti mencetak individu yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik dan keagamaan, tetapi juga memiliki keterampilan sosial, emosional, dan intelektual yang memungkinkan mereka bersaing di tingkat nasional maupun

internasional. Pendekatan holistik dalam pendidikan pesantren diperlukan untuk mencapai tujuan ini, di mana proses belajar tidak hanya berfokus pada transfer ilmu tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan yang esensial untuk keberhasilan di masa depan (Makruf et al., 2022). Dengan hal tersebut mencapai Indonesia emas dan tujuan SDGs terkait tantangan dan masalah gelobal dapat dihadapi dengan baik oleh santri (Bapennas, 2024). Sehingga dengan hal tersebut manajemen pendidikan Islam di pesantren baik dari perencanaan, organisasi, kegiatan dan evaluasi harus dilakukan secara teliti dan rutin karena hal tersebut menjadi bagian penting untuk kemajuan pesantren (Fatma dan Kemas Badarudin, 2016). Maka dari itu pondok pesantren harus berinovasi dalam manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pengajaran di pondok pesantren tersebut. Hal ini dibutuhkan guna untuk menghadapi tantangan masa depan santri sehingga santri sudah saatnya untuk berfokus pada agama dan kehidupan juga.

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa pesantren menjadi salah satu ujung tombak lembaga resmi yang menjunjung kenegaraan dan juga pembentukan karakter pada generasi muda (Fahham, 2018). Sehingga tidak heran, pesantren semakin lama semakin banyak dan maju secara kuantitas dan kualitas. Hal itu juga dikarenakan banyaknya peminat yang ingin berada di pesantren baik pesantren lama terutama pesantren modern yang sudah menerapkan budaya lama dan kemajuan saat ini. Begitupula hasil penelitian Saparuddin yang menjelaskan bahwa pesantren semakin maju dan banyak inovasi akan membuat para orangtua ingin memondokkan anaknya di pesantren tersebut agar selain memahami agama juga dapat menghadapi tantangan saat ini dan memiliki karakter yang kuat (Rambe, 2017).

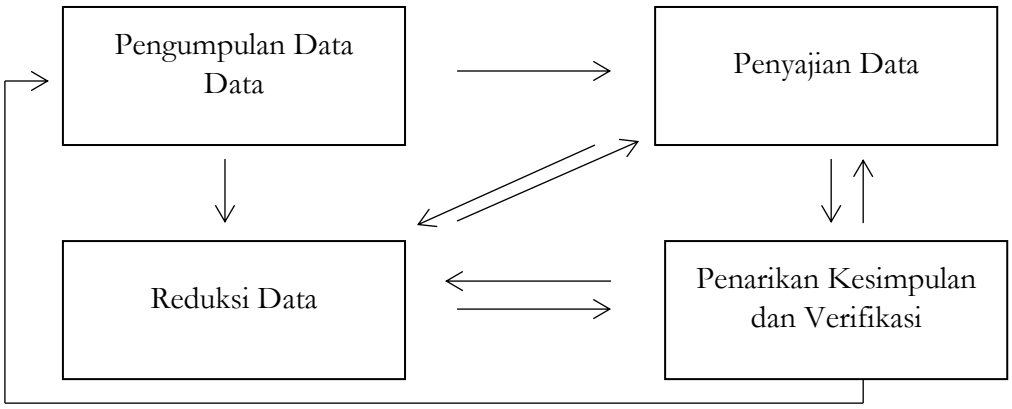
Salah satu pondok pesantren yang memiliki banyak inovasi adalah Pondok Pesantren Al-Mustofa Jember. Pesantren ini merupakan pondok kecil yang berada di daerah desa yang dekat dengan Jalan Raya di Ajung Kabupaten Jember. Dimana santri disini rata-rata adalah anak sekolah dan beberapa juga anak yang sudah lulus sekolah SMA atau sejenisnya tetapi tidak kuliah melainkan menjadi santri. Dimana di pesantren ini dari awal terbentuknya sekitar tahun 2011 hingga saat ini sudah melakukan berbagai inovasi terkait kebutuhan santri baik dari segi pengajaran, praktek dan kebutuhan di dalamnya. Maka tidak heran walau termasuk pesantren kecil tetapi perkembangan santri yang mondok terus mengalami peningkatan. Menurut salah satu pengurus awal hingga saat ini yakni Mustofa Hasan, menyatakan bahwa di pondok ini dulunya hanya berangotakan belasan santri tetapi saat ini sudah mampu mencapai lima puluh lebih santri. Dimana peningkatan jumlah santri tersebut paling banyak yakni sebelum dan sesudah covid atau bersekitar Tahun 2019 hingga 2023. Dan salah satu

yang memungkinkan banyaknya santri karena banyaknya inovasi inovasi yang dilakukan pesantren guna mencapai kebutuhan dan masa depan santri. Maka dari itulah, tujuan penelitian ini adalah untuk membahas secara mendalam terkait inovasi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pengajaran dan pendidikan santri di Pondok Pesantren Al-Mustofa Jember dan bentuk-bentuk Inovasi yang dilakukan pesantren.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriftif. Pendekatan deskriftif adalah pendekatan yang memungkinkan peneliti menjabarkan dan juga mendeskrifsikan hasil yang dibahas secara rinci melalui sebuah kata-kata yang saling menghubungkan (Lexy J Moleong, 2018). Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau dikenal kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang diambill dari sumber rujukan secara langsung kelapangan dan diperkuat dengan data yang bersifat telah ada (Sugiyono, 2021). Maka dalam penelitian ini, peneliti berusaha menjelaskan atau mendeskripsikan hasil-hasil tentang inovasi manajemen pendidikan islam terkait pengajaran dan pendidikan santri di pondok pesantren.

Lokasi penelitian ini berfokus di Pondok Pesantren Al-Mustofa Ajung Kabupaten Jember. Sumber data yang digunakan, yaitu primer melalui wawancara, dan observasi selama 1 Bulan yakni 16 November hingga 20 Desember 2024. Sementara itu, sumber data pendukung adalah berbagai arsip termasuk berita, penelitian, buku laporan, majalah dan lainnya. Metode analisis yang digunakan adalah Matthew B. Miles dan Michael Huberman yang merupakan pakar pendidikan dari University of Geneva, Swiss yang meliputi: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kata-kata sebagai pengganti angka. Data dalam penelitian dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara semi terstruktur dan diolah melalui pencatatan, pencatatan, dan pengetikan, namun analisis masih menggunakan kata-kata yang kemudian diucapkan (Rijali, 2019). Dan keabsahan data penelitian ini mengunakan jenis triangulasi data dari berbaga metode dan sumber data yang ada dan didapatkan sehingga nantinya penelitian ini dapat menghasilkan keterbaruan dan kemamfaatan serta kesesuaian dengan data lapangan. Keabasahan data triangulasi ini menurut Ma'ruf sangat sesuai apabila digunakan untuk penelitian kualitatif (Makruf et al., 2022). Berikut gambaran analisis dan keabsahan data menurut Miles dan Huberman:



Gambar 1. B Miles Huberman Data *Analysis Structure.*

HASIL

Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Karakter Santri

Dalam manajemen pendidikan Islam untuk penguatan santri terdapat empat hal yang penting yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Begitupula di PP Al-Mustofa jember dalam berinovasi terhadap manajemen pendidikan Islam terhadap santri. Ada empat hal manajemen inovasi yang dilakukan pesantren secara berurutan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Bentuk dari implementasi di Pondok Pesantren Al-Mustofa Jember terkait perencanaan ini dimulai dengan adanya VISI dan MISI pesantren. VISI pesantren yaitu "Menciptakan santri yang beriman dalam kehidupan untuk mencapai tujuan hidup yang diridhoi Allah SWT", sedangkan MISI untuk mencapai VISI ada tiga hal yakni: membekali santri dalam berbagai ilmu Agama sebagai benteng dalam hidup bermasyarakat, membekali santri dalam berbagai ilmu dunia sebagai jalan kebenaran agama dalam hidup bermasyarakat, dan membekali santri dengan Aqidah *Ahlussunnah wal-jama'ah.*

Dalam hal perencanaan program kegiatan keseluruhan pesantren, di PP Al-Mustofa ini dilakukan setiap tahun yakni ketika setelah hari raya idul fitri. Sedangkan pemantauan program kegiatan yang dilakukan dilakukan setiap bulan yakni pada jumat terakhir di bulan tersebut. Dalam penyusunan program dilakukan secara diskusi bersama yang meliputi pengasuh, para pengurus pesantren, para perwakilan santri dan juga beberapa tokoh

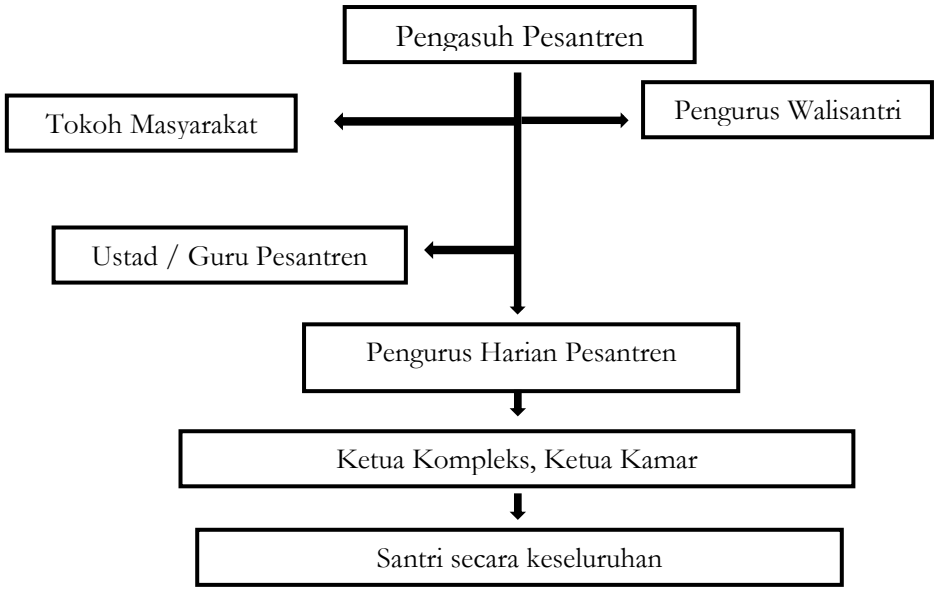
masyarakat yang berada di daerah. Menurut ketua harian pondok pesantren, yakni Muh Ali mengungkapkan bahwa hal ini dilakukan agar dapat menjadikan program pesantren dilakukan dengan baik dan juga sesuai dengan arah serta kondisi santri yang kebanyakan masih dalam tahap anak-anak dan remaja sehingga membutuhkan pembelajaran sekolah yang resmi di berbagai tingkatan. Maka dari itu pondok selalu mendukung santri untuk lanjut sekolah minimal sampai tingkat sekolah menengah atas (SMA) sederajat, sehingga bagi santri yang misal tidak ingin lanjut karena ekonomi akan dibantu ke sekolah yang sudah bekerjasama dengan pesantren sehingga biaya pendidikan akan ditanggung pesantren.

> "dalam perencanaan program kegiatan pesantren secara besar dilakukan setiap tahun yakni setelah hari raya idul fitri biasanya h+8. Kegiatan perencanaan tersebut selalu dilakukan dengan melibatkan berbagai orang baik masyarakat, wali santri dan para pengasuh dan guru. Selain itu karena kebanyakan santri masih anak-anak dan remaja maka diwajibkan juga sekolah minimal sampai tingkat SMA. Bagi yang kesusahan maka pesantren akan membantu dalam hal biaya sekolah sehingga walisantri hanya memikirkan terkait makan saja". Ungkap Muh Ali.

Selain itu karena pesantren juga menginginkan santrinya ketika lulus siap untuk di masyarakat baik dari segi pendidikan, karakter dan pengalamannya, pesantren juga selalu merencanakan sendiri program-program khusus. Dimana ketika sudah rapat besar, untuk program khusus akan dilakukan kembali dengan pertemuan khususnya dan juga berkembangan yang terjadi. Hal ini menurut pengasuh utama Muhammad Mustofa ingin benar benar santri siap dalam agama dan kehidupan bemasyarakat ini, sehingga dengan hal tersebut santri menjadi pelopor bagi masa depan, maka dari itu pesantren menyiapkan dengan baik pendidikan dan karakter santri melalui berbagai kegiatan.

2. Pengorganisasian

Di PP Al-Mustofa Jember, organisasi pengurusan paling atas adalah pengasuh, tokoh masyarakat agama sekitar dan juga pengurus wali santri. Sedangkan oranganisasi tengah sebagai pelaksana kegiatan harian pesantren adalah para ustad atau guru dari luar dan para pengurus pesantren. Sedangkan bagian bawah adalah ketua komplek dan kamar serta kelas dan kemudian diikuti oleh santri secara keseluruhan. Setiap dari jabatan sudah memiliki tugas masing-masing yang dilakukan sehingga tidak adanya kebingungan dalam jabatan tersebut. Berikut gambaran organisasi di PP Al-Mustofa Jember:



Gambar 2. Susunan Kepengurusan Organisasi Pesantren.

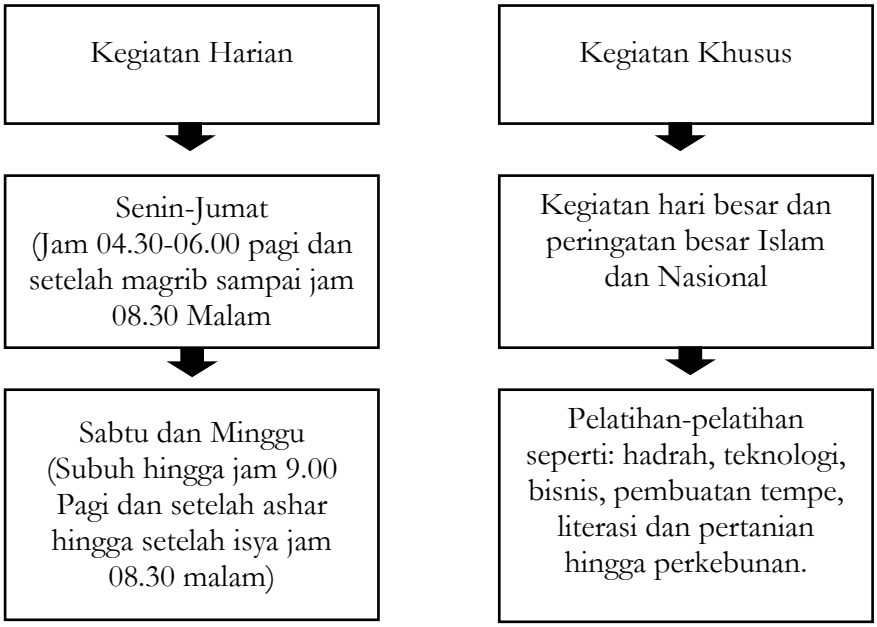
Susunan dan kesesuaian diatas sudah berdasarkan musyawarah saat ketika melakukan pertemua tahunan. Dan disetiap tempat tidak sendiri, artinya berbentuk TIM namun tetap memiliki koordinator. Menurut pengasuh, pemilihan dan penempatan sesuai bidang dan kemampuan yang dalam bentuk tim disesuaikan dengan kemampuan dan pengalaman serta kesanggupan dari masing-masing orang. Sehingga semua yang disini ikhlas untuk mengabdi dan juga berusaha memajukan pesantren yang kecil dan berada di daerah Desa ini.

> "disetiap tempat susunan kepengurusan ini tidak diisi oleh satu orang tapi berbentuk tim atau kelompok yang kemudian setiap orang memiliki tugas dan tanggungjawab. Penempatan sesuai kemampuan, pengalaman dan kesanggupan pribadi untuk memajukan pesantren. Jadi tidak ada paksaan kepada siapapaun untuk berada dalam keluarga pesantren" Ungkap Muhammad Mustofa.

3. Pelaksanaan

Di PP Al-Mustofa dalam pelaksanaannya kegiatan santri adalah untuk peningkatan pendidikan dan karakter santri. Kegiatan pelaksanaan adalah kegiatan harian santri tanpa adanya libur. Untuk santri secara keseluruhan kegiatan mengaji adalah setelah subuh (sekitar jam 5 hingga jam 6 pagi) dan setelah magrib hingga isya' jam 8.30 malam. Sedangkan untuk hari sabtu dan minggu dilakukan dari pagi, sore, dan malam. Dimana perbedaan ini, menurut pengasuh menyesuaikan dengan sekolah santri sehingga aktivitas kegiatan pembelajaran dan kegiatan di pesantren tidak berbenturan dengan sekolah. Kegiatan yang ada di pesantren

meliputi, kajian keagamaan atau dikenal kajian kitab sesuai tingkatan, kajian khusus , kegiatan malam jumat, bersih-bersih pesantren dan kegiatan penunjang santri yang menyesuaikan zaman dan kebutuhan saat ini seperti pelatihan-pelatihan keseharian hingga praktek. Pelatihan seperti teknologi, bisnis atau jualan, pembuatan bahan pokok seperti tempe dan juga lainnya. Berikut gambaran kegiatan pelaksanaan santri:



Gambar 3. Kegiatn-Kegiatan Pesantren.

Target lulusan pesantren di PP Al-Mustofa ini ada empat yakni: 1) santri memiliki keimanan kepada Tuhan yang bersifat (vertical) dan rasa saling membantu sesama manusia, (horizontal) 2) menumbuhkan dan menanamkan rasa pengetahuan agama teruata aqidah yang sesuai ahlisunnah waljamaah, fiqih sesuai mazhab syafii, dan akhlak sebagaimana ulama yang patut dicontoh kepada santri, 3) santri dapat memiliki karakter yang kuat dalam hal akhirat dan dunia seperti: jujur, cerdas, terampil, berani, mandiri, tangungjawab dan sebagainya yang akan menjadi bekal bagi santri dalam menjalani kehidupan, dan 4) santri dapat menjadi pelolpor bagi masyarakat baik dalam hal keagamaan dan juga dunia yang bersifat dapat menjadikan lebih baik bagi keluarga, teman, sahabat, tetangga dan orang lain. berikut ungkapan pengasuh terkait pelaksanaan manajemen pendidikan Islam dalam meinovasi pesantren terhadap santri:

> "Kami selaku seluruh penguru pesantren selalu berupaya yang terbaik dalam segala proses manajemen pesantren ini. Kami selalu membuka ruang bagi siapa saja dalam memberikan segala masukan sehingga dengan hal tersebut kami dapat meninovasi segala program kegiatan pesantren

> sehingga santri selain belajar agama juga belajar hal umum. Karena bagi kami akhirat utama dengan ilmu agama tetapi dunia tidak bisa ditinggalkan sehingga kita berupaya santri memahami akhirat dan dunia sehingga dapat merasakan kebahagian dari keduanya dengan menjadikan santri memiliki pendidikan dan karakter yang baik dan sesuai zamannya". Ucap Mustofa.

Sehingga dengan hal tersebut, pesantren selain memiliki kegiatan inti juga kegiatan khusus. Dan semua kegiatan selalu dikonsultasikan dengan semua pihak sehingga saran yang masuk akan kami jadikan hal untuk kemajuan termasuk kegiatan khusus yang telah kami terapkan sehingga menjadikan hal tersebut sebagai inovasi kami di pesantren terhadap pendidikan dan karaker santri ke depan. Santri menjadi pelopor serta juga tidak gaptek.

4. Evaluasi

Implementasi di PP Al-Mustofa Jember, evaluasi besar dilakukan setiap setahun sekali yakni ketika waktu setelah hari raya idul fitri atau lebih tepatnya ketika bersamaan dengan acara halal bihalal pengurus besar pondok pesantren. Dimana pelaksanaanya, menurut pengasuh dilakukan secara bersama yang melibatkan semua pihak baik dari dalam ataupun luar termasuk tokoh masyarakat. Hal ini diperlukan agar dapat mengembangkan pesantren sehingga mampu meningkatkan pendidikan dan karakter santri sesuai keadaan saat ini. Sedangkan evaluasi bulanan dilakukan setiap dua bulan. Hal ini dilakukan untuk melihat dan mengkontrol kegiatan yang dilakukan pesantren sehingga tidak ada hal yang menghalangi kegiatan dan kemajuan pesantren untuk para santri. Di setiap evaluasi tentu juga adanya sekretaris yang mencatat segala hal termasuk permasalahan dan solusi serta laporan keuangan oleh bendahara pondok pesantren.

> "evaluasi terkait program kegiatan dan semua hal berkaitan dengan pesantren itu ada dua yakni yang besar dan yang bulanan. Untuk evaluasi besar biasanya yang datang banyak karena melibatkan semua pihak pesantren termasuk walisantri, guru dan tokoh masyarakat sekitar. Untuk evaluasi bulanan biasanya hanya pengurus pesantren saja. Di evaluasi ada pemimpin dan juga tim serta juga nantinya dari semua pihak tim atau kelompok dapat berbicara terkait amanah dan tanggungjawabnya masing-masing sehingga segala masalah dapat diselesaikan dengan baik dan mendukung kemajuan bagi pondok dan santri. Ucap Pengasuh pesantren.

Bentuk-Bentuk Inovasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Karakter Santri

1. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran dan Pesantren

PP Al-Mustofa Jember telah memulai mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Ini mencakup penggunaan perangkat lunak pembelajaran, aplikasi e-learning, dan akses ke sumber daya pendidikan daring hingga pembelajaran kitab dan kegiatan-kegiatan khusus lainnya. Menurut pengasuh, Muhammad Mustofa dan ustadz Lytfi menyatakan bahwa integrasi teknologi telah memperluas akses ke sumberdaya pendidikan, memungkinkan santri untuk mengakses materi pembelajaran dengan lebih mudah, dan membantu mengembangkan keterampilan literasi digital.

> "di pesantren al-mustofa ini, teknologi sudah menjadi sesuatu hal yang wajib diajarkan kepada santri baik dalam pembelajaran, pengunaan website dan kegiatan khusus termasuk juga penyebaran brosur. Dalam pembelajaran di pesantren juga diterapkan teknologi yakni memamfatkan youtobe, e-learning dan juga ppt yang berkaitan dengan materi. Tetapi namanya pesantren kami juga menjaga tradisi badongan dan juga sorongan tanpa menghilangkan teknologi dalam pembelajarannya" ungkap Muhammad Mustofa.

> "Santri juga biasanya setiap semester terutama dan kewajiban untuk membuat kesimpulan apa yang pernah dijelaskan oleh guru dalam bentuk tulisan yang kemudian dikumpulkan ke guru dan juga dikirim ke media online. Kalau diterima tidaknya itu tidak masalah tetapi ada beberapa diterima dengan baik." Ungkap Lutfi, salah satu pengajar.

Berikut gambaran beberapa pengunaan teknologi yang sudah diterapkan oleh guru di pesantren.

Tabel 1. Pengunaan Teknologi.

No.	Pengunaan Teknologi	Sering digunakan	Mengunakan	Jarang digunakan
1	Laptop dan Proyektor	V		
2	Aplikasi Vidio	V		
3	Power Point (PPT)		V	
4	Word		V	

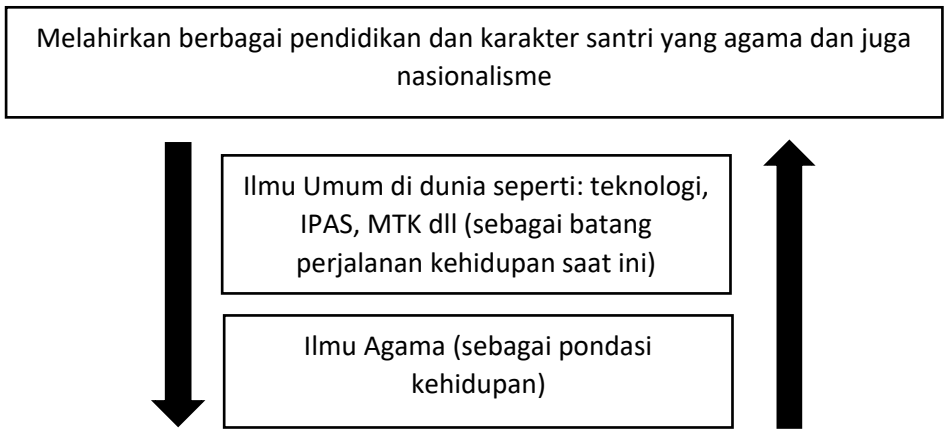
5	Axcell			V
6	Aplikasi Canva		V	
7	Google (umum)	V		
8	Google Scholar		V	
9	Blogspot		V	
10	Google Play (aplikasi mencari kitab-kitab dan terkait bahasa arab)	V		

2. Perubahan Kurikulum

Banyak pesantren telah melakukan perubahan dalam kurikulum mereka termasuk PP Al-Mustofa Jember. Menurut pengasuh, kurikulum yang lebih terintegrasi telah menjadi fokus uatama pesantren, dengan penekanan pada integrasi antara pelajaran agama dan mata pelajaran umum seperti ilmu pengetahuan, matematika, dan bahasa serta teknologi. Transformasi kurikulum ini bertujuan untuk mempersiapkan santri dengan pengetahuan yang lebih holistik yang relevan dengan tuntutan masa kini.

> "kurikulum menjadi salah satu hal penting bagi pesantren. Memang di pondok sini tidak ada kewajiban harus ikut kurikulum seperti apa. Tetapi kami selaku pengurus meyakini bahwa kurikulum yang ada bukan hanya terkait agama tetapi juga umum. Maka dari itu kegiatan pesantren juga tidak hanya agama tapi hal-hal kehidupan yang bermamfaat bagi santri kedepannya. Bagi kami pondok dan santri adalah utama" Ucap pengasuh pesantren.

Berikut gambaran kurikulum pesantren:



Gambar 4. Integrasi Kurikulum Pesantren.

3. Pendekatan Pembelajaran Berorientasi pada Santri

Transformasi pendidikan pesantren telah mencakup perubahan dalam pendekatan pembelajaran. Lebih banyak pesantren telah beralih dari pendekatan yang berpusat pada guru ke pendekatan yang berpusat pada santri. Pendekatan berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pembelajaran aktif semakin mendominasi. Maka dari itu menurut Ustadz Maftuh pesnatren selalu berupaya keras mengunakan teknologi. Berikut ungkapannya:

> "pembelajaran di pesantren ini sudah mengalami kemajuan dan menyesuaikan kemajuan tapi tidak meninggalkan budaya pesantren yaitu sorongan dan badongan. Dimana kami para guru diperbolehkan mengunakan proyektor, video dan segala hal teknologi agar membuat materi mudah dipahami santri. Biasanya kalau saya pribadi akan lebih dahulu menjelaskan mengunakan metode pondok yakni guru menjelaskan dan santri menulis. Setelah selesai biasanya saya perkuat dengan video atau gambar agar santri semakin mudah memahami yang sudah saya jelaskan dan mereka tulis". Ucap Ustad Maftuh selaku salah satu guru di PP Al-Mustofa Jember.

4. Pengembangan Keterampilan Abad ke-21

Transformasi pendidikan pesantren telah membawa perubahan dalam pengembangan keterampilan santri. Selain pengetahuan agama, santri juga diajarkan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Ini mempersiapkan mereka untuk tantangan dunia yang semakin terkoneksi. Maka dari itu di PP Al-Mustofa jember melakukan berbagai inovasi termasuk pengembangan keterampilan bagi santri sehingga santri pendidikan dan karakter sudah siap untuk menghadapi tantangan masa depan. Hal ini perlu karena selaras dengan jalan pemerintah yaitu pencapaian Indonesia emas 2045 dan tujuan SDGs.

Oleh karena itu, keterampilan yang dikembangkan untuk pendidikan dan karakter santri kedepan yaitu ada lima hal meliputi:

a. Pengembangan literasi dan media

Dalam pengembangan ini terdapat pembina Ustadz Ali yang menjadi pembimbing bagi santri. Dimana santri diajari terkait membaca dan menulis termasuk mengenalkan media-media serta mengatasi hoax yang menyebar di berbagai informasi online. Outputnya disini santri dapat memiliki karakter membaca dan

menulis serta beberapa juga dapat mengembangkan ke lebih lanjut seperti lomba dan menulis media. Harapannya juga santri agar tidak termudah ikut hoax diberita.

> "literasi dan media di pesantren ini sudah menjadi kewajiban sehingga santri wajib menulis, membaca dan juga mengenal media sebagai salah satu cara agar membuat santri inget terhadap materi yang diajarkan guru dan juga menjadi pelopor agar tidak mudah termakan isu negative atau hoax" ucap pembina literasi dan media.

Berikut beberapa literasi yang sering digunakan oleh santri dalam pengembangan literasi dan media yang wajib dipahami dan telah diajarkan oleh guru, dan secara khusus oleh pembina:

Tabel 2. Pelatihan bisnis yang sudah dilakukan.

No.	Literasi dan Media	Sering digunakan	Pernah digunakan
1	Blogspot.com (untuk karya santri)	V	
2	Artikel Ilmiah (untuk karya santri)		V
3	Tiktok (hasil karya santri)		V
4	Youtube (karya santri)	V	
5	Canva (media santri)	V	
6	Corel Draw (media santri)		V
7	Adobe Photo (media santri)		V
8	Buku (karya santri)		V
9	Capcut (media santri)		V
10	Academia.edu (karya santri)		V
11	PPT (media santri)	V	
12	Word yang dihiasi (media santri)	V	
12	Axcell (media santri)		V

b. Pelatihan bisnis kreatif

Sebagaimana sebelumnya disini ada pembina sebagai pembimbing para santri. Menurut pembina, santri disini dlatih terkait melakukan mengolah bisnis baik yang sifatnya berjualan ataupula seperti perikanan seperti ikan lele. Santri juga dikenalkan memamfaatkan berbagai hal yang ada di masyarakat baik barang berguna dan tidak yang kemudian dijual untuk menghasilkan suatu uang.

> "untuk menjamin kedepannya, santri juga dilatih bisnis ringan yakni berjualan, mengelola suatu bisnis seperti ikan lele dan tanaman sayur kemudian dijual. Ini sebagai bentuk dukungan pesantren agar santri

lebih banyak pengalaman dan juga tidak mengandalkan loker pekerjaan orang lain tetapi dapat membuat lapagan pekerjaan sendiri dari hasil pengalamannya di pondok" ucap pembina.

Berikut beberapa bisnis yang sudah dilakukan oleh para santri saat ini:

Tabel 3. Pelatihan bisnis yang sudah dilakukan.

No	Nama Bisnis	Sudah dilakukan	Sudah Pernah dijual
1	Tempe	V	V
2	Ikan Lele	V	V
3	Toko Makanan	V	V
4	Terong, Cabai, Jahe	V	V
5	Jeruk	V	

c. Pengembangan berbasis pembuatan tempe

Dalam pengembangan ini juga terdapat pembina yang mengajari utama kepaa santri. Dimana produk ini dibuat dan diolah semua oleh santri dalam waktu satu hari semalam. Pengolahannya dibagi menjadi beberapa tim, ada yang menjadi juru awal pembuatan tempe atau sebelum dimasak, kemudian ada juru masak dan juru menunggu tempe jadi. Setelah jadi akan dibagikan ke tim penjual. Tempat jual ada 3 lokasi yakni di Pasar kecamatan, depan pondok pesantren dan pasar desa setempat. Berikut ungkapan Asep:

> "Saya dulu pernah saat di pesantren awal mondok yakni SMA itu mencoba kegiatan pembuatan tempe. Saya ikut serta dalam semua proses hingga menjualnya walaupun tidak sering. Tetapi saat saya lulus, selain jadi buruh tani saya sama keluarga menerapkan pembuatan dan penjualan tempe tersebut sebagai pekerjaaan sampingan untuk menghasilkan uang. Alhamdulilah hasilnya bagus dan juga lumayan dapat penghasilannya karena hampir selalu habis terjual dalam sehari". Ucap Asep.

d. Pertanian dan perkebunan masa depan

Dimana santri diajarkan terkait pengelolahan pertanian dan juga bagian dari perkebunan buah. Santri disini bersama pembina diajak secara teori dan praktek. Dalam prakteknya secara umum untuk pertanian bekerjasama dengan masyarakat setempat sedangkan perkebunan ditanam sendiri oleh santri di daerah pondok.

Berikut data pertanian, perikanan, dan perkebunan yang telah dipraktekkan santri hingga saat ini:

Tabel 4. Kegiatan pertanian, perkebunan dan perikanan

No.	Jenis	Nama	Sering di praktekkan	Pernah di praktekkan	Panen/Tidak
1	Pertanian	Padi		V	Panen
2		Jagung	V		Panen dan Pernah gagal
3		Kedelai		V	Panen dan gagal (dapat sedikit)
4		Ubi		V	Panen dan hasil bagus
5		Ketela Pohon	V		Panen dan hasil bagus tetapi ada yang gagal
6		Terong	V		Panen
7		Cabai		V	Panen dan hasil sedikit
8	Perkebunan	Mangga		V	Panen dan ada gagalnya (buah sedikit)
9		Salak			Panen dan hasil banyak
10	Perikanan	Ikan Lele	V		Panen dan hasil bagus
11		Nila		V	Panen dan hasil kurang bagus

e. Pengembangan program bahasa Ingris

Proses pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di Pondok Pesantren Al-Mustofa adalah sebuah kegiatankhusus yang didirikan di bawah naungan Pondok Pesantren. Kegiatan ini dapat menjadi fasilitas penting bagi santri yang ingin belajar bahasa Inggris. Kegiatan ini pada tahun 2021 atas inisiatif tokoh agama sekitar yaitu Ustad Abd. Hanif berpikir, bahwa bahasa Inggris penting untuk dikuasai. Beliau mengatakan, bahwa selain bisa mentransfer pesan Islam terhadap orang-orang di seluruh belahan dunia, bahasa Inggris bisa menjadi jembatan untuk bagi santri agar peka terhadap perkembangan pengetahuan di seluruh dunia. Saiful sebagai ketua

pengurus harian dibawah pengasuh pondok pesantren pada waktu itu mendirikan kursus bahasa Inggris dalam lingkaran kecil-kecil, yang dilaksanakan pada tiap pagi dan malam. Tiga guru yang bertugas pada waktu itu, yaitu Saiful, Abd. Hanif, dan Muhtar. Berbagai metode telah diadopsi untuk memaksimalkan pemahaman santri, seperti menyanyikan auxalary verb sebelum pelajaran dimulai, mewajibkan anggota untuk berlatih, menghafal kosa kata di hadapan guru dan sebagainya.

Menurut salah satu pengajar yang membantu program ini berjalan dan lancer menurut pak Hanif berikut salah satu ucapan terkait program ini.

> "di bahasa Inggris yang merupakan salah satu program inovasi pesantren yang menjadi unggulan selalu diupayakan agar santri bisa bahasa inggris baik secara aktif. Pembina dan pengajarpun selalu berupaya gimana agar santri aktif dan senang belajar bahasa inggris. Pernah satukali kami mengundang orang luar negeri yang kebetulan kami ada yang kenal. Tujuannya agar santri bisa semangat. Sedangkan hal yang dilakukan kami adalah terkait hafalan, mencar kata, interaksi yang baik dan praktek selalu kami gunakan agar santri semakin lancer dalam bahasa Inggris". Ucap Pak Hanif.

Maka dari itu pesantren sangat mendukung dan selalu berupaya inovasi ini terus ada dan diajarkan hingga seterusnya.

PEMABAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat kita ketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mendeksrifsikan tentang hasil inovasi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan dan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Mustofa Jember. Dalam manajemen pesantren bahwa mulai perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi menjadi pengaruh besar terhadap inovasi pesantren. Karena dengan adanya manajemen tersebut pesantren dapat melakukan berbagai inovasi-inovasi terkait peningkatan mutu bagi santri.

Inovasi Pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan dan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Mustofa Jember.

Dalam inovasi pesantren di PP Al-Mustofa Jember terdapat empat hal yang menjadi pembeda dan menjadi pusat inovasi. Dimana empat inovasi ini berdasarkan hasil dari segala

diskusi dan rapat untuk menjadikan santri lebih maju dan baik. empat hal inovasi pesantren meliputi:

1. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran dan Pesantren

Sesuai dengan Kemendikbud, bahwa teknologi adalah bagian penting dalam suatu pembelajaran yang sesuai zaman. Maka dari itu, PP Al-Mustofa Jember telah memulai mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Ini mencakup penggunaan perangkat lunak pembelajaran, aplikasi e-learning, dan akses ke sumber daya pendidikan daring hingga pembelajaran kitab dan kegiatan-kegiatan khusus lainnya. Pengunaan integrasi teknologi telah memperluas akses ke sumberdaya pendidikan, memungkinkan santri untuk mengakses materi pembelajaran dengan lebih mudah, dan membantu mengembangkan keterampilan literasi digital. Akan tetapi dibalik itu semua, di pesantren juga tidak menghilangkan budaya pesantren seperti kajian kitab mengunakan metode badongan atau sorongan, hanya saja di setiap pembelajaran di sediakan teknologi sebagai pembantu dan juga pemaksimalan pembelajaran dengan baik.

Selain itu juga beberapa santri diwajibkan untuk mengirim tulisan atau kesimpulan kepada guru atau media online sebagai bentuk tugas dalam belajar. Kewajiban ini kebanyakan dilakukan setiap semester sehingga nantinya santri selain juga bisa memahami juga memperluas pengalaman terutama santri yang sudah kelas atas. Maka dengan hal tersebutlah di PP AL-Mustofa ini semua guru sudah menerapkan teknologi dalam belajar dan juga santri telah memahami teknologi dalam pengunaan sehingga memanimalisir *negative*. Sehingga dengan tersebut maka santri sudah banyak yang bisa memahami pengunaan IT dengan baik. Maka tidak heran dengan hal tersebut banyak santri telah menghasilkan berbagai kejuaraan dan tulisan di media yang resmi atau media yang gratis. Hal ini sesuai dengan Kemendikbud bahwa pembelajaran diwajibkan telah mengunakan integrasi dengan teknologi demi kebutuhan santri (Rudiawan & Asmaroini, 2022). Begitupula dari segi kurikulum, bahwa pembelajaran teknologi adalah bagian terpenting dalam suatu proses belajar sehinnga wajib mengunakan demi membuat peserta didik atau yang disini santri untuk mengetahui zaman saat ini sehingga dapat dengan mudah memamfaatkan untuk kebaikan dan kemajuan dan jauh dari negative (Irwandi, 2017). Hasil seperti tulisan dan kejuaraan yang ada di PP Al-Mustofa ini juga sesuai dan mendukung hasil penelitian dari Shohib bahwa menginterasi dengan teknologi termasuk mengajarkan membaca dan menulis dapat membuat lembaga maju dan menghasilkan karya hingga kejuaran sebagaimana yang ia teliti di tempat lainnya (Shobich Ulil Albab, 2022).

2. Perubahan Kurikulum

PP Al-Mustofa Jember telah melakukan kajian dan perubahan kurikulum sesuai dengan kebutuhan zaman. Hal ini karena, menurut pengasuh kurikulum yang lebih terintegrasi telah menjadi fokus utama pesantren, dengan penekanan pada integrasi antara pelajaran agama dan mata pelajaran umum seperti ilmu pengetahuan, matematika, dan bahasa serta teknologi. Transformasi kurikulum ini bertujuan untuk mempersiapkan santri dengan pengetahuan yang lebih holistik yang relevan dengan tuntutan masa kini. Maka tidak heran di PP al-Mustofa ini selain santri sekolah di tempat umum, di pesantren santri dikenalkan ilmu agama sebagai pondasi utama kemudian diikuti keilmuan umum sebagai penguat pondasi tersebut dengan berbagai kegiatan dan program khusus pesantren. Hal ini bertujuan agar santri nantinya dalam kehidupan selalu berpedoman kepada agama sehingga sifat karakter seperti jujur, tanggungjawab, gembira, syukur, ibadah dan lainnya tetap diterapkan oleh santri walaupun sibuk dalam berbagai pekerjaan dunia. Hal ini juga sesuai dengan Zuhri dalam bukunya bahwa pesantren harus sesuai dengan teknologi dan juga peraturan pemerintah demi diakuinya bahwa pesantren mendukung dan membantu tujuan dari nasional termasuk kurikulum yang ditetapkan pemerintah (Zuhri, 2022). Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Dini bahwa salah satu mengatasi masalah yang ada di Indonesia yang berkaitan dengan anak muda adalah pesantren, dimana pesantren harus selaras dengan kurikulum sekalipun tidak sepenuhnya sehingga karakter santri terbentuk dan jauh dari masalah termasuk tidak toleransi kepada siapapun yang berbeda (Dini Sadiyah & Ali Hasan Assidiqi, 2023).

3. Pendekatan Pembelajaran Berorientasi pada Santri

Di PP Al-Mustofa transformasi pendidikan pesantren telah mencakup perubahan dalam pendekatan pembelajaran. pesantren telah beralih dari pendekatan yang berpusat pada guru ke pendekatan yang berpusat pada santri. Pendekatan berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pembelajaran aktif semakin mendominasi. Ini memberikan santri kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan. Walaupun kajian santri lebih kepada kitab tetapi bukan berarti di setiap pertemuan di PP Al-Mustofa santri hanya mendengar dan menulis, tetapi ada beberapa waktu santri yang harus aktif karena mereka telah mendengarkan segala pembahasan dari seorang guru. Contoh: santri diwajibkan untuk menjelaskan materi yang sudah pernah dijelaskan guru dengan cara membaca kitabnya kemudian menjelaskan. Adapula kelas tinggi dengan dipandu oleh guru, guru membuat masalah kemudian santri

menyelesaikan masalah tersebut dengan dilengkapi data dan dalilnya sehingga nantinya dapat menjawab permasalahan keagamaan yang ada di masyarakat. Maka dari itu, pesantren Al-Mustofa sudah tidak selalu menerapkan system yang berpusat pada guru tertapi pada santri, sehingga memiliki sinergi sebagaimana yang ditetapkan pemerintah dan kementrian agama yang menginginkan santri aktif (Puspitasari et al., 2022). Namun budaya yang ada di pesantren tidak pernah hilang dan tetap ada. Karena hal tersebut bertujuan sesuai dengan budaya santri dari zaman dulu saat sejarah bahwa santri adalah pilar agama dalam mendidik dan membuat karakter yang religious dan nasionalis (Bizawi, 2018).

4. Pengembangan Keterampilan Abad ke-21

Transformasi pendidikan pesantren telah membawa perubahan dalam pengembangan keterampilan santri. Selain pengetahuan agama, santri juga diajarkan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Ini mempersiapkan mereka untuk tantangan dunia yang semakin terkoneksi. Maka dari itu di PP Al-Mustofa jember melakukan berbagai inovasi termasuk pengembangan keterampilan bagi santri sehingga santri pendidikan dan karakter sudah siap untuk menghadapi tantangan masa depan. Hal ini perlu karena selaras dengan jalan pemerintah yaitu pencapaian Indonesia emas 2045 dan tujuan SDGs yang ada 17 dalam menghadapi tantangan dan masalah global termasuk Indonesia (Bapennas, 2024).

Oleh karena itu, keterampilan yang dikembangkan untuk pendidikan dan karakter santri kedepan yaitu ada lima hal meliputi:

a. Pengembangan literasi dan media

Dalam pengembangan ini terdapat pembina yang menjadi pembimbing bagi santri. Dimana santri diajari terkait membaca dan menulis termasuk mengenalkan media-media serta mengatasi hoax yang menyebar di berbagai informasi online. Outputnya disini santri dapat memiliki karakter membaca dan menulis serta beberapa juga dapat mengembangkan ke lebih lanjut seperti lomba dan menulis media. Harapannya juga santri agar tidak termudah ikut hoax diberita. Hal ini sesuai dengan pentingnya literasi bagi santri agar santri dapat menjadi pilar kehidupan baik dalam agama dan juga kehidupan karena dapat mengatasi hoax yang mudah menyebar di masyarakat karena jika tidak dibekali literasi dan pengunan media yang baik agar tidak mudah terjerumus kepada hal salah (Kementerian Agama RI, 2020). Hal ini juga mendukung program literasi nasional dimana santri dapat berkarya dan

memamfaatkan media sebagai bentuk karya ataupula penghasilan sehari-hari (BAPPENAS, 2020).

b. Pelatihan bisnis kreatif

Bisnis adalah bagian salah satu penting yang ada di zaman saat ini untuk dikuasi oleh semua generasi terutama generasi muda. Sebagaimana sebelumnya melakukan mengolah bisnis baik yang sifatnya berjualan ataupula seperti perikanan seperti ikan lele. Santri juga dikenalkan memamfaatkan berbagai hal yang ada di masyarakat baik barang berguna dan tidak yang kemudian dijual untuk menghasilkan suatu uang. Maka tidak heran, dalam penelitian Musrif bahwa santri wajib untuk belajar terkait bisnis melalui pesantren dan tidak hanya berfokus pada ilmu spiritual atau tasawuf sehingga nantinya santri dalam menjalani kehidupan seimbang dan tetap menjadikan dunia untuk akhirat karena sudah membekali diri selama di pesantren dan tidak mudah untuk ditipu (Mus'if, 2018). Dan hal ini juga mendorong kepada santri untuk bisa mandiri sehingga nantinya bisa membuat dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri saat sudah lulus dari pesantren dan berada di masyarakat (Hidayatullah, 2020).

c. Pengembangan berbasis pembuatan tempe

Dalam pengembangan ini juga terdapat pembina yang mengajari utama kepaa santri. Dimana produk ini dibuat dan diolah semua oleh santri dalam waktu satu hari semalam. Pengolahannya dibagi menjadi beberapa tim, ada yang menjadi juru awal pembuatan tempe atau sebelum dimasak, kemudian ada juru masak dan juru menunggu tempe jadi. Setelah jadi akan dibagikan ke tim penjual. Tempat jual ada 3 lokasi yakni di Pasar kecamatan, depan pondok pesantren dan pasar desa setempat. Dan hail uang yang digunakan untuk santri dan kebutuhan kebersamaan pondok pesantren. Harapannya santri dapat mandiri serta juga memiliki berbagai pengalaman yang siap terjun di masyarakat. Salah satu buktinya adalah alumni yakni Asep, yang mana dulu pernah ikut kegiatan tersebut dan kini menerapkan bisnis tempe ini di rumahnya untuk di jual di daerahnya sebagai penghasilan tambahan selain menjadi buruh tani. Sehingga dari hal tersebutlah memberikan sebuah gambaran bahwa pesantren telah memberikan kemamfaatan bagi para santri dalam menghadapi tantangan dan hal kuat di dalam kehidupan. Dimana karakter yang ditunjuk adalah mandiri dan percaya diri sehingga dengan itu ia berusaha mencoba mempraktekkan

ilmunya yang telah didapatkan sehingga menghasilkan sebuah kesuksesan dan kemamfaatan baginya dan keluarga (Gumilang & Nurcholis, 2018).

d. Pertanian dan perkebunan masa depan

Dimana santri diajarkan terkait pengelolahan pertanian dan juga bagian dari perkebunan buah. Santri disini bersama pembina diajak secara teori dan praktek. Dalam prakteknya secara umum untuk pertanian bekerjasama dengan masyarakat setempat sedangkan perkebunan ditanam sendiri oleh santri di daerah pondok. Sehingga nantinya santri dapat memiliki pendidikan dan karakter yang selalu siap untuk memajukan ke depannya dan memiliki bekal dalam hidupnya untuk bekerja dan menghasilkan uang secara halal dan tetap melakukan ibadah. Hal ini juga mendukung sesuai keadaan santri karena memang santri kebanyakan banyak dari desa sehingga banyak orangtua yang menjadi petani atau perkebunan hingga perikanan. Maka dari itu demi mendukung untuk sesuai keadaan juga dapat membantu orangtua ke depannya serta dapat pula menghasilkan pertanian, perkebunan dan perikanan yang unggul daripada lainnya. Maka dari itu penyesuain ini menjadi salah satu mendukung untuk santri aktif dan terlibat dalam berbagai hal baik di keluarga atau masyarakat di daerah masing-masing karena telah memiliki karakter yang siap (Sutarjo Adisusilo, 2019).

e. Pengembangan program bahasa Ingris

Pengembangan pembelajaran bahasa Inggris didasarkan pada pemikiran pengasuh Pondok Pesantren tersebut, bahwa adalah kewajiban semua Muslim untuk menyebarkan dan menyampaikan Islam kepada seluruh ummat manusia, di manapun berada. Masyarakat dunia tidak semua memahami pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam bahasa Arab, terutama yang tidak menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan. Sebagian ummat manusia membutuhkan media penyampaian atau dakwah Islam untuk dapat memahami Islam. Bahasa Inggris diyakini sebagai bahasa yang harus dikuasai, mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dan digunakan oleh sebagian besar bangsa-bangsa di dunia. Penguasaan bahasa Ingggris dan dapat berkomunikasi dipandang penting dilakukan dengan cara mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris, sehingga santri dapat menyampaikan pesan-pesan Islam ke seluruh lapisan masyarakat dunia.

Proses pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di Pondok Pesantren Al-Mustofa adalah sebuah kegiatankhusus yang didirikan di bawah naungan Pondok

Pesantren. Kegiatan ini dapat menjadi fasilitas penting bagi santri yang ingin belajar bahasa Inggris. Kegiatan ini pada tahun 2021 atas inisiatif tokoh agama sekitar yaitu Ustad Abd. Hanif berpikir, bahwa bahasa Inggris penting untuk dikuasai. Beliau mengatakan, bahwa selain bisa mentransfer pesan Islam terhadap orang-orang di seluruh belahan dunia, bahasa Inggris bisa menjadi jembatan untuk bagi santri agar peka terhadap perkembangan pengetahuan di seluruh dunia. Saiful sebagai ketua pengurus harian dibawah pengasuh pondok pesantren pada waktu itu mendirikan kursus bahasa Inggris dalam lingkaran kecil-kecil, yang dilaksanakan pada tiap pagi dan malam. Tiga guru yang bertugas pada waktu itu, yaitu Saiful, Abd. Hanif, dan Muhtar. Berbagai metode telah diadopsi untuk memaksimalkan pemahaman santri, seperti menyanyikan auxalary verb sebelum pelajaran dimulai, mewajibkan anggota untuk berlatih, menghafal kosa kata di hadapan guru dan sebagainya. Setelah berjalan kurang lebih 5 bulan, program inovasi ini terasa kurang jika misal tanpa adanya pendamping sehingga dari situlah pengasuh memanggil salah satu guru swasta di daerah sekitar yang ahli bahasa inggris untuk menjadi pembina dan kemudian dianggotai oleh dua anggota dan satu sebagai anggota khusus sebagaimana nama sebelumnya yang menjadi guru. Kegiatan khusus tersebut saat ini di bawah pengelolaan Ust. Hari sebagai pembina, yang bertanggung jawab menjalankan program tersebut. kegiatan ini memiliki sejumlah besar program yang sangat baik dan di integrasikan dengan berbagai fasilitas lain yang menopang kenyamanan anggota dalam proses pembelajaran. Kegiatani ini adalah sebagai jembatan bagi santri dalam belajar bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, khususnya yang berkaitan dengan kajiankajian Islam.

Kegiatan ini tidak hanya fokus pada pemahaman bahasa atau budaya barat saja, namun juga memfasilitasi siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Islam. Kegaiatan memiliki sejumlah besar alasan tentang mengapa mengintegrasikan bahasa Inggris dengan kajian Islam menjadi penting hari ini. Hal itu karena bahasa Inggris mau tak mau diakui pentingnya, karena seharusnya mengikuti perkembangan peradaban dan budaya agar *up to date* dan tumbuh menjadi orang yang modern. Era baru tidak bisa dihindari yang sangat mungkin mempengaruhi kehidupan, karena setiap orang adalah aktor, pemegang panggung, dan pengontrol. Apa yang seharusnya dilakukan sekarang?, tidak dengan menjauhkan diri, tetapi menyambut dan mengendalikan. Selain itu, menjadi orang *up to date* atau

mengikuti tuntutan zaman, seperti apa yang umumnya orang saat ini lakukan tidaklah cukup. Setiap orang juga perlu pemahaman yang sangat dalam tentang Islam untuk memperkuat prinsip pada era globalisasi ini. Lebih dari itu, cara menjadi seorang pembicara publik (Mubalig) dan debat juga merupakan salah satu kompetensi yang bagus untuk diperhatikan dan dikembangkan, sehingga mereka memiliki kemampuan berbicara, di samping prinsip pribadi yang baik, sebagai dasar untuk mengajak orang lain kepada agama Islam. Islam diyakini, bahwa akan selalu sesuai dengan era apapun. Hal itu sebagai tujuan ideal untuk membangun kegiatan ini. Apa yang menjadi pertimbangan adalah bahwa lembaga khusus ini berorientasi untuk penyebaran Islam secara internasional dan oleh karenanya bahasa Inggris akan selalu ada di dalamnya (Hatija, 2024).

Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan pendidikan pembelajaran aktif dengan menggutamakan interaksi yang kolaboratif antara guru dan santri dengan tujuan agar santri senang belajar serta juga dapat memudahkan santri untuk fokus dan mudah bertanya apabila ada hal yang kurang dipahami. Menurut salah satu pengajar yang membantu program ini berjalan dan lancer menurut pak Hanif ada tiga hal yang dilakukan oleh pendamping dan pembina untuk membuat santri cepat bisa. Tiga hal tersebut yaitu: meminta anggota untuk mencari informasi sebanyak mungkin tentang materi yang akan dipelajari, menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, media, dan sumber pembelajaran, memaksimalkan interaksi antara anggota dan guru dan membiasakan para santri yang mengikuti dengan berbagai praktek seperti hafalan, diskusi dan bertanya mengunakan bahasa Inggris, dan juga berbicara di depan seperti muballigh, puisi, ceramah dll walau singkat mengunakan bahasa Inggris. Akan tetapi hal yang juga diperbolehkan adalah para santri boleh membawa kamus dan teknologi di beberapa kegiatan tertentu agar hal-hal yang tidak diketahui untuk kosa katanya bisa. Maka dari itu pesantren sangat mendukung dan selalu berupaya inovasi ini terus ada dan diajarkan hingga seterusnya. Bahkan keperluan yang diperlukan oleh semua pembina terkait masukan dan hal dibutuhkan akan selalu diusahakan ada oleh pesantren. Hal ini juga sesuai dengan zaman bahwa bahasa Inggris adalah satu bahasa resmi yang sering menjadi test ataupula syarat untuk lulus sesuatu yang lebih tinggi sehingga santri dibekali dari muda sangatlah bagus untuk masa depan (Ningsih & Fahmi, 2022).

KESIMPULAN

Oleh karena itu dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa: 1) Inovasi manajemen pendidikan Islam di PP Al-Mustofa Jember untuk penguatan santri terdapat empat hal yang penting yang meliputi perencanaan yang harus diketahui oleh semua warga pesantren termasuk santri dan walisantri, pengorganisasian yang harus melibatkan semuanya termasuk masyarakat dan walisantri serta memiliki sarana prasarana yang lengkap. Pelaksanaan kegiatan pesantren dilakukan setiap hari dari senin sampai minggu. Dimana dalam pelaksanaan wajib adanya juga pembiasaan harian, kegiatan khusus selain adanya kegiatan Inti terkait pembelajaran kitab. Selain itu perlu adanya Evaluasi pesantren dilakukan setiap dua bulan dan evaluasi besar setiap tahun yang mengundang semua pengurus pesantren yang terlibat. 2) Bentuk-bentuk inovasi PP Al-Mustofa Jember dalam meningkatkan mutu pengajaran dan pendidikan santri secara umum ada empat hal yaitu: integrasi teknologi dalam pembelajaran dan pesantren sehingga guru dituntut untuk selalu mengunakan teknologi sebagai penambah penjelasan materi sehingga dapat mempermudah santri belajar, perubahan kurikulum yang menyesuaikan dengan tradisi pesantren dan nasional, pendekatan pembelajaran berorientasi pada santri dan pengembangan keterampilan abad ke-21 melalui pelatihan-pelatihan seperti desain, bisnis, pembuatan bahan pokok tempe dan pertanian hingga perkebunan yang bekerjasama dengan masyarakat setempat serta pengembangan Bahasa Inggris.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melihat seberapa jauh pengaruh kegiatan khusus terkait pengembangan bakat minat dan pelatihan santri serta pembelajaran kitab terhadap pendidikan dan karakter santri.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, M. K., Faizin, M., Yudi, U., Aziz, Y., Irhamni, H., & Athoillah, S. (2023). Considering Local Government Policies Related to Madrasah Diniyah Takmiliyah in Indonesia. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, *4*(3), 414–429. https://doi.org/10.31538/tijie.v4i3.411

Bapennas. (2024). *SDGs KNOWLEDGE HUB*. SDGS Bapennas. https://sdgs.bappenas.go.id/

Bizawi, Z. M. (2018). *Laskar Ulama-Santri & Resolusi Jihad*. Pustaka Compass.

Dini Sadiyah, & Ali Hasan Assidiqi. (2023). Persoalan Toleransi dan Kebenaran Menjaga Agama Islam pada QS. Ali 'Imran: 18–19. *Al-Manar: Jurnal Kajian Alquran Dan Hadis*, *9*(1), 19–37. https://doi.org/10.35719/amn.v9i1.46

Fahham, A. M. (2018). Character Education in Islamic Boarding School. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, *3*, 29–45. https://doi.org/https://doi.org/10.54437/Al-Idaroh

Fatma dan Kemas Badarudin. (2016). Evaluasi Penyelenggaraan Kegiatan TPA AN-Naufal dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Sekonjing Kecamatan Tanjung Raja Ogan Ilir. *Jurnal Ilmiah PGMI*, *2*, 44. https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jip.v2i1.1065

Gumilang, & Nurcholis. (2018). Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri. *Jurnal Comm-Edu*, 42. https://jurnal.syntaxtransformation.co.id/index.php/jst/article/view/319/477

Hatija, M. (2024). Paradigma Integrasi Agama Dan Sains Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, *7*(2), 265–289. https://doi.org/https://doi.org/10.35905/alishlah.v18i2.1576.

Hidayatullah, M. F. (2020). *Pendidikan karakter: Membangun peradaban bangsa*. Yumna Pustaka.

Irwandi. (2017). Madrasah Diniyah Dalam Konteks Globalisasi (Problematika Dan Solusinya). *Pionir Jurnal Pendidiikan*, *6*, *No. 1*(Madrasah diniyah), 1–11. http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/3348

Kementerian Agama RI. (2020). Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024. In *Menteri Agama Republik Indonesia*. https://bali.kemenag.go.id/uploads/media/2020/07/RENSTRA_KEMENAG_2020-2024.pdf

KementerianPerencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). (2020). Rencana PembangunanJangka Menengah Nasional(RPJMN) 2020-2024. In *National Mid-Term Development Plan 2020-2024*. https://www.bappenas.go.id/id/data-dan...dan.../rpjmn-2015-2019/

Lexy J Moleong. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Mahrisa, R., Aniah, S., Daulay, H. P., & Dahlan, Z. (2020). PESANTREN DAN SEJARAH PERKEMBANGANNYA DI INDONESIA. *Jurnal Subang*, *13*(2), 31–38. https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2575/2150

Makruf, I., Tejaningsih, E., & Mudofir. (2022). Manajemen Pengembangan Mutu Lulusan Madrasah Berbasis Pesantren Tasawuf. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *7*(1), 217–229. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9096

Muhyidin. (2017). *Pertumbuhan Pesantren di Indonesia Dinilai Menakjubkan*. Republika.Co.Id. https://khazanah.republika.co.id/berita/p088lk396/pertumbuhan-pesantren-di-indonesia-dinilai-menakjubkan#google_vignette

Mujtahid, Assidiqi, A. H., Sadiyah, D., & Maulana, H. F. (2023). Educational values in Eid culture of Javanese society in Malang and Jember. *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *6*(4), 2599–2473. https://doi.org/https://doi.org/10.31538/almada.v6i4.4225

Mus'if, A. (2018). SPIRITUALITAS BISNIS KAUM SANTRI: Peran Tasawwuf dalam Manajemen Bisnis di Pesantren. *Et-Tijarie: Jurnal Hukum Dan Bisnis Syariah*, *2*(1). https://doi.org/10.21107/ete.v2i1.4452

Ningsih, R. W., & Fahmi, F. (2022). Strategi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada Era Disrupsi. *Hijri*, *11*(1), 73. https://doi.org/10.30821/hijri.v11i1.11831

Pemerintah RI. (2018). *Undang-undang RI Nomer 20 tahun 2003Tentang Sistem Pendidikan*

Nasional. Citra Umbara.

Puspitasari, N., Relistian. R, L., & Yusuf, R. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 57–68. https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565

Qurtubi. (2023). Kontribusi pesantren dalam pembinaan pendidikan di indonesia. *Engagement, Community*, *1*(2), 135–142. https://doi.org/https://doi.org/10.56013/jpka.v7i1.1059

Rafidah Lesmana, F., Salsabilah, H., & Febrianti, B. A. (2021). PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Syntax Transformation*, *2*, 132. https://jurnal.syntaxtransformation.co.id/index.php/jst/article/view/319/477

Ramadhan, N. J. H., & Rizki, A. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pondok Pesantren DDI Mangkoso. *EDIUM : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2), 84–90. https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/edium/article/view/7524/1758

Rambe, S. (2017). PERKEMBANGAN PESANTREN DARI TRADISIONAL KE MODERN. *Jurnal Pendidkan Hukum Dan Pendidikan Budaya*, *2*, 34. https://doi.org/10.32505

Rijali, A. (2019). Teori Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *17*(33), 81. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Edupedia*, *6*(1), 55–63. https://doi.org/10.24269/ed.v6i1.1332

Samsudin. (2021). Konsep Moderasi Islam Perspektif M.Quraish Shihab dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Kontemporer. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan.*, *2*(1), 23. https://jurnal.mialazhar.sch.id/index.php/jpaimi/article/view/44

Santi, S., Undang, U., & Kasja, K. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 192–216. https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/8918/7282

Shobich Ulil Albab. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Pesertadidik di MAN Kota Batu [UIN Maulana Malik Ibrahim Malang]. In *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Issue 8.5.2017). https://etheses.uin-malang.ac.id/39201/

Sugiyono. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sutarjo Adisusilo. (2019). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Raja Grafindo Persada.

Wahid, M. (2018). *Pesantren di Lautan Pembangunanisme: Mencari Kinerja Pemberdayaan", dalam Marzuki Wahid*. Pustaka Hidayah.

Zuhri, S. (2022). *Reformulasi Kurikulum Pesantren*. Pustaka Pelajar.